

---

## **Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Mataram**

**Fujiatun\*, Siti Rohana Hariana Intiana, Syahbuddin**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [fujiathun16@gmail.com](mailto:fujiathun16@gmail.com)

### **Article History**

Received : July 12<sup>th</sup>, 2022

Revised : August 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted : September 27<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara jelas dan mengungkapkannya secara tersurat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 17 Mataram berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan adapun aspek yang dinilai orientasi, komplikasi dan resolusi sedangkan aspek kaidah kebahasaan menggunakan bahasa tidak baku, gaya bahasa dan penggunaan konjungsi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 17 Mataram. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang di undi dan berjumlah 20 siswa. pengumpulan data menggunakan teknik Tes/Penugasan dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan siswa kelas IX SMPN 17 Mataram berdasarkan aspek struktur berada pada kategori Sangat Mampu dengan nilai rata-rata 82,25. Pemerolehan skor 100-80 sebanyak 11 siswa dengan kategori Sangat Mampu, pemerolehan skor 75 sebanyak 3 siswa dengan kategori Mampu, dan yang memperoleh skor 62 sebanyak 6 siswa dan mendapat kategori Cukup Mampu. Selanjutnya berdasarkan aspek kaidah kebahasaan. Jumlah siswa yang memperoleh skor 100=85 sebanyak 6 siswa dengan kategori Sangat Mampu. Siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 4 siswa dengan kategori Mampu, yang terakhir siswa yang memperoleh skor 62 dengan kategori Cukup Mampu sebanyak 10 siswa. Berdasarkan aspek stuktur dan kaidah kebahasaan maka dapat disimpulkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 17 Mataram berada pada kategori Mampu dengan nilai rata-rata 79,95 dan siswa dapat menulis teks cerpen dengan baik.

**Keywords:** Kemampuan Menulis Teks Cerpen, SMPN 17 Mataram.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai setiap orang. Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Keberhasilan siswa mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya. Disamping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pembelajaran bahasa di sekolah tertuang pada kurikulum 2013. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara jelas dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis (Tarigan, 2009: 21-22). Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: (1) penulisan sebagai penyampaian pesan, (2) penulisan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Selain itu menulis juga memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. (Heri Jauhari 2013: 14-15).

Sekolah SMP Negeri 17 Mataram merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 pada kelas VII, VIII, IX. Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat semua materi berbasis teks. Teks yang dipelajari siswa SMP khususnya kelas IX Semester I memiliki berbagai

genre salah satunya teks cerpen. Pada penelitian ini teks cerpen yang menjadi objeknya. Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerpen terdapat di kelas IX semester ganjil pada kompetensi dasar (KD) 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Observasi awal dilakukan pada Kamis, 09 Juni 2022 di sekolah SMP Negeri 17 Mataram. Peneliti melakukan pengamatan serta wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas IX ibu Sri Astuti Andayani S.Pd, sehingga diperoleh data awal bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih mengalami kesulitan terutama dalam menentukan tema yang akan di bahas. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kalimat-kalimat yang runtut dan padu sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Masalah tersebut terjadi karena berbagai faktor seperti peserta didik kurang memahami apa itu teks cerpen, struktur teks cerpen dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Dengan adanya kesulitan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada analisis kemampuan menulis teks pada cerpen siswa dengan memperhatikan berbagai aspek yaitu struktur, dan kaidah kebahasaan. Menurut Intiana (2018:148) Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan. Teks dapat berwujud baik teks tulis maupun lisan. Menurut Burhan (2012) Teks cerpen merupakan sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Suatu hal yang sekiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel. Burhan juga menyatakan bahwa panjang cerpen itu bervariasi ada c erpen yang pendek ada juga cerpen yang panjang. Menulis teks cerpen sangat diperlukan oleh siswa dalam membuat suatu tulisan yang bersifat subjektif, karena isinya merupakan murni pandangan penulis mengenai sebuah topik. Tujuan dari menulis teks cerpen yaitu untuk mengungkapkan perasaan penulis dalam menuangkan imajinasi atau khayalan pada sebuah cerita, selain itu pembaca juga dapat memperoleh hiburan atau juga nasehat dari sebuah cerpen. Menurut Kemendikbud (2014:4) struktur teks cerpen dibagi menjadi enam sebagai berikut. (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) evaluasi, (5) resolusi, (6) koda. Sedangkan Kaidah kebahasaan teks cerpen sebagai berikut (1) memuat kata sifat, (2) memuat kata keterangan, (3) menggunakan kalimat langsung, (4) bahasa

yang digunakan tidak baku/formal, serta (5) menggunakan gaya bahasa.

Pentingnya menulis teks cerpen bagi siswa SMP, yaitu karena siswa akan belajar menuangkan ide, perasaan serta ekspresi. Siswa juga akan belajar berimajinasi dalam bentuk tulisan sehingga dapat menghasilkan sebuah cerita yang menarik. Selain itu siswa juga akan menggunakan bahasa yang baik, dan santun. Dengan adanya menulis cerpen ini peserta didik dapat bersikap sosial seperti dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat aspek kesantunan selain kompetensi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Maka dengan itu peserta didik dapat menulis teks cerpen dengan baik dan santun. Mengapa peneliti mengambil teks cerpen karena teks sendiri merupakan salah satu teks fiksi. Peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan peserta didik dalam menciptakan sebuah tulisan yang berasal dari imajinasi mereka sehingga terbentuk sebuah cerita pendek dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun. Jadi Peneliti memilih topik tentang analisis kemampuan menulis teks cerpen karena teks cerpen tersebut merupakan teks yang dipelajari oleh siswa kelas IX SMP Negeri 17 Mataram pada semester ganjil. Peneliti memilih meneliti di sekolah SMP Negeri 17 Mataram khususnya kelas IX yaitu karena Peneliti telah melakukan PLP di sekolah tersebut, dengan demikian peneliti mengetahui bagaimana kondisi peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks cerpen pada siswa SMP Negeri 17 Mataram. Setelah diketahuinya tingkat kemampuan siswa peneliti berharap agar keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen meningkat lebih baik dari sebelum dilakukannya penelitian ini.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berupa pendeskripsian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic, yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMPN 17 Mataram. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah

mendapatkan data, Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu, teknik Tes/Penugasan dan Teknik Dokumentasi. Teknik teks/penugasan merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan Arikunto (2013:67). Teknik yang pengumpulan data dalam penelitian ini melalaui tes yaitu menulis teks cerpen. Hasil dari tulisan siswa tersebut akan dianalisis dan dinilai sesuai dengan aspek nya yaitu struktur dan kaidah kebahasaannya. Sedangkan teknik Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil karangan teks cerpen, yang di mana nanti siswa akan di arahkan untuk membuat sebuah teks cerpen dari hasil pemikiran dan karangan mereka sendiri. Selanjutnya format penilaian maksudnya yaitu dari hasil tulisan atau karangan siswa akan nilai dalam bentuk format penilaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh, siswa sangat mampu menulis tesk cerpen berdasarkan struktur dengan lengkap yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Dari data tersebut pemerolehan nilai paling tinggi dengan nilai perolehan 100 yaitu 7 siswa, dengan kategori sangat mampu yang memperoleh nilai 87 dengan kategori sangat mampu 4 siswa, jadi yang termasuk katagori sangat mampu sebanyak 11 siswa. pemeroleh nilai 75 kategori mampu 3 siswa, dan yang terakhir yang mendapat nilai 62 dengan kategori cukup mampu 6 siswa. Dari hasil data yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa siswa SMPN 17 Mataram dari 20 sampel yang diteliti tidak ada yang memperoleh nilai 40-55 dengan kategori Kurang Mampu (KM). Jadi hasil

tulisan siswa dengan 20 sampel tersebut berdasarkan aspek struktur mendapatkan kriteria **Sangat Mampu** (SM) dalam menulis teks cerpen. Kedua berdasarkan aspek kaidah kebahasaan Dari data tersebut pemeroleh nilai paling tinggi dengan skor 100 yaitu 1 siswa, yang memperoleh nilai 87 dengan kateori sangat mampu 5 siswa, jadi siswa yang memperoleh kriteria sangat mampu sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 dengan kategori mampu 4 siswa. yang terakhir siswa yang mendapat nilai 62 dengan kategori cukup mampu yaitu 10 siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa dari 20 siswa yang diteliti tidak ada yang memperoleh nilai 40-55 atau kategori (Kurang Mampu). Jadi dapat disimpulkan sebagian besar siswa cukup mampu dalam menulis teks cerpen berdasarkan aspek kaidah kebahasaan yaitu bahasa tidak baku, gaya bahasa dan penggunaan konjungsi. berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukan bahwa siswa SMPN 17 Mataram **Cukup Mampu** dalam menulis teks cerpen berdasarkan aspek kaidah kebahasaan.

Selanjutnya hasil dari kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 17 Mataram berdasarkan aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan dari 20 sampel yang diteliti, setelah itu hasil dari data tersebut dideskripsikan totalitas kemampuan menulis teks cerpen pada aspek struktur pada kategori sangat mampu dan mendapat nilai rata-rata 82,25. Berikutnya berdasarkan aspek kaidah kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 72,75 dengan kategori mampu, dan yang terakhir berdasarkan aspek totalitasnya memperoleh nilai rata-rata 79,75 dengan kategori mampu. Berdasarkan pendeskripsian tersebut siswa kelas IX SMPN 17 Mataram tidak ada yang memperoleh kategori (Kurang Mampu). Jadi dapat disimpulkan dari 20 siswa yang diteliti berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan siswa (**Mampu**) dalam menulis teks cerpen.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Aspek Struktur

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												SP	NP	Kriteria
		Orientasi				Komplikasi				Resolusi						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	AR			√					√			√		5	62	CM
2	AA			√				√				√	√	5	62	CM
3	D			√				√				√		8	100	SM
4	HG			√				√					√	5	62	CM
5	HA		√						√				√	5	62	CM
6	HM			√				√					√	8	100	SM
7	HW			√				√					√	8	100	SM
8	IA		√					√					√	7	87	SM
9	I			√				√					√	7	87	SM
10	JHF		√					√					√	8	100	SM
11	J		√					√					√	7	87	SM
12	LR		√						√				√	6	75	M
13	MR		√					√					√	8	100	SM
14	MRS			√				√					√	6	75	M
15	NA			√				√					√	5	62	CM
16	NI		√					√					√	7	87	SM
17	N			√				√					√	8	100	SM
18	RA		√					√					√	8	100	SM
19	SH			√				√					√	5	62	CM
20	S		√					√					√	6	75	M
<b>Total</b>														<b>132</b>	<b>1.645</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>														<b>82,25</b>		

Keterangan:

SM : Sangat Mampu  
 M : Mampu  
 CM : Cukup Mampu

SP : Skor Perolehan  
 SN : Nilai Perolehan

Tabel 2. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Aspek Kaidah Kebahasaan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												SP	NP	Kriteria
		Bahasa tidak baku				Gaya bahasa				Konjungsi						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	AR			√					√				√	6	75	M
2	AA			√				√					√	7	87	SM
3	D		√						√				√	7	87	SM
4	HG			√				√					√	5	62	CM
5	HA			√				√					√	7	87	SM
6	HM			√					√				√	5	62	CM

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												SP	NP	Kriteria
		Bahasa tidak baku				Gaya bahasa				Konjungsi						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
7	HW			√					√			√		5	62	CM
8	HI			√					√		√			6	75	M
9	I			√					√		√			6	75	M
10	JHF		√					√				√		7	87	SM
11	J			√				√					√	5	62	CM
12	LR			√					√			√		5	62	CM
13	MR			√				√					√	5	62	CM
14	MRS			√					√		√			6	75	M
15	NA		√						√				√	5	62	CM
16	NI			√				√			√			7	87	SM
17	N			√					√			√		5	62	CM
18	RA		√				√					√		8	100	SM
19	SH			√					√			√		5	62	CM
20	S			√					√			√		5	62	CM
<b>Total</b>														<b>117</b>	<b>1.455</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>														<b>72,75</b>		

Keterangan:

SM : Sangat Mampu  
 M : Mampu  
 CM : Cukup Mampu

SP : Skor Perolehan  
 SN : Nilai Perolehan

Berdasarkan Tabel tersebut disajikan hasil secara keseluruhan dari hasil tulisan cerpen siswa berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, adapun hasil pemerolehan skor yang mendapat nilai tertinggi 100 dan terendah 62 yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan hasil tulisannya. Mulai dari hasil tertinggi, diperoleh oleh 2 siswa yaitu JHF dan RA dengan nilai perolehan 8 dan skor 100 kategori (Sangat Mampu). Dan yang memperoleh skor 87 dengan kategori sangat mampu 7 siswa, yaitu AA, D, IA, I, MRS, NI, dan N memperoleh nilai 7 dengan skor perolehan 85 kategori (**Sangat Mampu**). jadi jumlah keseluruhan yang mendapat kriteria sangat mampu yaitu 9 Siswa. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 6 dengan skor 75 kategori mampu yaitu 8 siswa, diantaranya AR, HA, HM, J, LR, MR, SH dan S. Yang terakhir siswa yang memperoleh nilai 5 dengan skor 62 kategori cukup mampu yaitu 3 siswa diantaranya HG, HW dan NA.

Selanjutnya hasil dari kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 17 Mataram

berdasarkan aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan dari 20 sampel yang diteliti, setelah itu hasil dari data tersebut dideskripsikan totalitas. Kemampuan menulis teks cerpen pada aspek struktur pada kategori sangat mampu dan mendapat nilai rata-rata 82,25. Berikutnya berdasarkan aspek kaidah kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 72,75 dengan kategori mampu, dan yang terakhir berdasarkan aspek totalitasnya memperoleh nilai rata-rata 79,75 dengan kategori mampu. Berdasarkan pendeskripsian tersebut siswa kelas IX SMPN 17 Mataram tidak ada yang memperoleh kategori (Kurang Mampu). Jadi dapat disimpulkan dari 20 siswa yang diteliti berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan siswa (Mampu) dalam menulis teks cerpen.

### Pembahasan

Bagian ini akan dibahas tentang kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen yang dilihat dari aspek struktur diantaranya orientasi, komplikasi dan resolusi. Selanjutnya

akan dibahas bagian pertama yaitu orientasi pada bagian ini menjelaskan mengenai gambaran awal dalam cerita biasanya berisi tentang pengenalan latar kejadian mulai dari latar waktu, tempat dan suasana. Dari hasil siswa dalam menulis teks cerpen pada aspek struktur bagian orientasi dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu, dimana hasil kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan aspek struktur 20 siswa sangat mampu dalam menggunakan struktur orientasi (gambaran awal dalam cerita) dengan baik.

Selanjutnya bagian kedua yaitu komplikasi, menjelaskan tentang konflik atau masalah yang dialami oleh tokoh dan menceritakan karakter tokoh. Dari hasil tulisan siswa pada aspek struktur bagian komplikasi yang dapat dihat pada Tabel 1 bahwa hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan aspek struktur, 20 siswa hanya 2 siswa yang tidak menjelaskan komplikasi (konflik) dalam menulis teks cerpen dan 18 siswa yang mampu menjelaskan komplikasi dalam cerita tersebut.

Bagian terakhir yaitu resolusi, resolusi menjelaskan tentang solusi atau ide untuk pemecahan masalah dalam cerita, yang dimana dari masalah yang dihadapi oleh tokoh dibagian komplikasi tersebut akan dijelaskan pemecahannya. Dari hasil tulisan siswa pada aspek struktur bagian orientasi yang dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen, dari 20 siswa hanya 5 siswa yang tidak memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi, dan 15 siswa mampu memberikan resolusi atau solusi. Berdasarkan hasil tes siswa tersebut dapat dideskripsikan pemerolehan skor 100 sebanyak 7 siswa dan skor 87 sebanyak 4 siswa, lalu siswa yang memperoleh skor 75 sebanyak 3 siswa dan yang terakhir yang memperoleh skor 62 sebanyak 6 siswa. jadi nilai rata-rata yang yang diperoleh siswa kelas IX SMPN 17 Mataram dalam menulis teks cerpen berdasarkan aspek struktur yaitu 82,25 dengan kategori sangat mampu. Berikutnya akan dijalaskan data dari hasil menulis teks cerpen berdasarkan kategori yang didapatkan.

## **Pembahasan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 17 Mataram Berdasarkan Aspek Struktur**

### **1. Hasil Menulis Cerpen Siswa Kategori Sangat Mampu**

Siswa yang memperoleh kategori sangat mampu

dengan skor 100 sebanyak 7 siswa dan skor 87 sebanyak 4 siswa, diantaranya yaitu D, HM, HW, JHM, MR, N, dan RA. Dan yang memperoleh skor 87 yaitu, IA, I, J, dan NI.

#### **a. Orientasi**

Hasil tulisan teks cerpen siswa berdasarkan aspek struktur bagian pertama yaitu orientasi, menjelaskan tentang gambaran awal dari cerita yang berisi latar tempat waktu dan suasana. Hasil karangan D tersebut sudah menceritakan gambaran awal dengan cukup baik walaupun tidak menjelaskan latar suasana dalam menulis cerpen dan memperoleh skor 2 (cukup). *“Pada zaman dahulu hiduplah seekor kancil dan monyet mereka bersahabatan semenjak hidup di hutan”*.

Pada potongan cerita di atas menjelaskan bahwa adanya pengenalan peristiwa baik itu pengenalan nama tokoh dalam cerita yaitu kancil dan monyet, latar tempat di hutan dan waktu kejadian zaman dahulu. Berdasarkan potongan cerita tersebut maka siswa cukup mampu dalam mengungkap bagian orientasi.

#### **b. Komplikasi**

Pada bagian komplikasi ini menjelaskan tentang masalah atau konflik yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Hasil karangan dahlia tersebut sudah menceritakan masalah atau konflik, walaupun tidak mampu menjelaskan karakter tokoh dan mendapat skor 3 (baik).

*“Sesampai ditengah hutan tiba-tiba datang seorang pemburu menangkap kancil dan sikancil dibawa ke sebuah gubuk tempat penaruh hewan yg hasil diburuh” tiba tiba monyet datang menghampiri sikancil dan ingin menggantikan posisi si kancil”*.

Berdasarkan potongan cerita tersebut menjelaskan bahwa adanya komplikasi atau konflik yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita dimana pada saat si kancil mencari makanan tiba-tiba ditangkap oleh pemburu dan dibawa ke sebuah gubuk untuk disembunyikan. Hasil tulisan tersebut siswa mendapat skor 3 (baik) dan mampu menulis cerpen dengan baik.

#### **c. Resolusi**

Resolusi menjelaskan tentang solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Hasil karangan D tersebut telah menceritakan solusi dari permasalahann yang terjadi dan mendapatkan skor 3 (mampu) seperti pada potongan cerita dibawah ini.

*“Dan kancil datang untuk membantu si monyet, dan monyet dinasehati agar tidak serakah dan harus membantu satu sama lain dan ia berdua kembali ke hutan bersama-sama*

Berdasarkan cerita tersebut menggambarkan pemecahan dari masalah yang dihadapi oleh tokoh yaitu monyet yang menggantikan posisi si kancil tadi akhirnya di tolong lagi oleh kancil, dan monyet akhirnya di nasehati agar tidak serakah dan harus saling membantu dan merekapun kembali ke hutan. Jadi hasil karangan Dahlia telah menceritakan pemecahan masalah yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

## 2. Hasil Menulis Cerpen Siswa Kategori Mampu

Siswa yang memperoleh ketegori mampu dengan skor 75 sebanyak 3 siswa diantanya yaitu L R, MRS, dan S.

### a. Orientasi

Hasil tulisan LR tersebut sudah mampu dalam mengungkapkan orientasi dan mendapat skor 3 akan tidak lengkap atau tidak dapat menceritakan suasana dalam cerita.

*“Beberapa hari yang lalu, saya dan teman saya yang bernama paoliha mengikuti kampanye yang dihadiri oleh wali kota”.*

*“Kami berkumpul di aula gedung wali kota pada pagi hari”.*

Berdasarkan potongan cerita tersebut langgam ramadhan telah menceritakan bagian orientasi yang berisi pengenalan peristiwa yaitu latar tempat di aula gedung, latar waktu beberapa hari yang lalu tepatnya pagi hari. Dan memperoleh 3 karena tidak mampu menceritakan latar saasana.

### b. Komplikasi

Pada bagian komplikasi ini menjelaskan tentang konflik atau masalah yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Akan tetapi siswa tidak menjelaskan konflik yang terjadi dan mendapatkan skor 1 atau kurang dalam menulis cerpen.

### c. Resolusi

Resolusi menjelaskan solusi dari masalah yang terjadi. Seperti pada karangan sebelumnya tidak menjelaskan masalah yang terjadi kan tetapi siswa tersebut menceritakan solusi yang tidak sesuai dengan masalah yang diceritakan. Dan mendapat skor 2 dengan menceritakan solusi.

*“lalu memberitahukan cara agar terhindar dari*

*kekerasan yaitu dgn cara, jika terjadi kekerasan pada wanita dan anak agar dilaporkan ke badan yang bertanggung jawab”*

Potongan cerita di atas menggambarkan bahwa langgam ramadhan menceritakan solusi dari permasalahan yang tidak ada di cerita tersebut dan mendapatkan skor 2.

## 3. Hasil Menulis Cerpen Siswa Kategori Cukup Mampu

Jumlah siswa yang memperoleh skor 62 dengan kategori cukup mampu yaitu 6 siwa diantaranya, AR, AA, HG, HA, NA dan SH.

### a. Orientasi

Pada bagian orientasi menjelaskan tentang pengenalan peristiwa berupa latar tempat waktu da suasana. Hasil karangan NA tersebut sudah menggunakan orientasi dengan mendapat skor 2 dan hanya menceritakan latar waktu dan tempat akan tetapi tidak menceritakan latar suasana.

*“Suatu malam saya baru ngalamin pertama kali pada saat shalat magrib nah di kos-kosan itu kita cumin ada 3 orang kenalin nama saya azizah nama teman saya liza, ayat”.*

Pada potongan cerita di atas menjelaskan bagian orientasi yang pertama latar tempat yaitu di kos-kosan lata latar waktu suatu malam, akan tetapi Nur Aizah tidak mampu mengungkapkan latar suasana dalam cerita tersebut dan memperoleh skor 2.

### b. Komplikasi

Komplikasi menjelaskan tentang masalah atau konflik yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Hasil karangan NA tersebut sudah menceritakan masalah atau konflik yang dialami oleh tokoh.

*“tiba-tiba ada yang getok-getok pintu nah pas saya keluar buka pintunya didepan ada paket trus saya ngomong gini “lah ini paket siapa y” terus saya Tanya liza “za ini paket siapa y?” trus lizanya jawab “gtw saya ga pernah pesan apa-apa”.*

*“kepala mas kurirnya hilang saya baca ayat kursi terus menerus, kepala mas kurirnya ga kelihatan karna dia pake helm.*

Potongan cerita di atas menjelaskan tentang komplikasi atau konflik yang dialami oleh tokoh. Dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh tokoh tersebut yaitu dimana ada kurir shoppy yang datang untuk mengantarkan paket, paket tersebut bukan milik liza dan temannya,

lalu pada saat mereka keluar tiba-tiba kepala mas pakatnya hilang dan mereka pun membaca ayat kursi terus menerus mereka memberikan uang kepada mas kurir lalu mas kurir pergi. Dari hasil karangan tersebut Nur Azizah memperoleh skor 2 cukup mampu.

#### c. Resolusi

Resolusi menjelaskan tentang solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Hasil karangan NA tersebut tidak menceritakan solusi dari masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Jadi dari hasil tulisan tersebut NA memperoleh skor 1 karena tidak mampu menceritakan solusi dalam cerita.

### **Pembahasan Kemampuan Menulis TekS Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 17 Mataram Berdasarkan Aspek Kaidah Kebahasaa**

#### **1. Hasil Menulis Cerpen Siswa Kategori Sangat Mampu**

Ada beberapa jumlah siswa yang memperoleh skor 100-85 dengan kategori sangat mampu serjumlah 6 siswa, RA, AA, D, HA, JHF, dan NI.

##### a. Bahasa Tidak Baku

Berdasarkan gambar di atas adapun hasil tulisan teks cerpen siswa berdasarkan aspek kaidah kebahasaan yang pertama yaitu penggunaan bahasa tidak baku berisi tentang penulisan siswa apakah menggunakan bahasa tidak untuk mengisahkan cerita atau tidak. Hasil karangan HA tersebut sudah menggunakan bahasa tidak baku dan memperoleh skor 2 kategori cukup.

*“tapi akhir-akhir ini bulan tidak pernah nampak lagi, hanya bintang yg terlihat. Tapi walaupun begitu, langit malam masih terlihat indah walaupun tidak ada bulan”.*

*“semua yang ada padanya sgt saya sukai”.*

Berdasarkan potongan cerita tersebut menjelaskan bahwa adanya bahasa tidak baku seperti kata tapi dalam (EYD) kata yang baku yaitu tetapi, selain itu kata nampak yang baku adalah tampak. Selanjutnya kata yg bakunya yaitu yang dan yang terakhir kata tapi kata bakunya yaitu tetapi. Jadi dapat disimpulkan siswa cukup mampu dalam mengungkapkan bahasa tidak baku.

##### b. Gaya bahasa

Bagian gaya bahasa ini menjelaskan tentang bahasa yang digunakan untuk

memperkaya keindahan dalam menulis cerpen. Hasil karangan HA tersebut sudah menggunakan gaya bahasa.

*“menurut saya tidak ada yang yg lebih indah dari bulan, dia begitu bersinar menenangkan”.*

*“dia indah seperti bulan saya menyukai saat dia tersenyum”.*

Pada cerita di atas siswa mampu dalam mengungkapkan gaya bahasa dengan baik Seperti dia begitu bersinar dan menenangkan. kalimat tersebut merupakan majas personifikasi yaitu menggambarkan benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah oleh memiliki sifat seperti manusia. Artinya bulan merupakan benda dan menenangkan yaitu sifat manusia. Selanjutnya pada kalimat dia indah seperti bulan merupakan gaya bahasa atau majas simile (perumpaan) karena menggunakan kata seperti artinya menyatakan sesuatu yang bermakna sama dengan hal yang lain. dan memperoleh skor 3.

##### c. Konjungsi

Konjungsi yang dimaksud yaitu penggunaan konjungsi atau kata sambung. Hasil karangan HA tersebut sudah menggunakan konjungsi.

*“tapi walaupun begitu, langit malam masih terlihat indah walaupun tidak ada bulan”.*

*“merindukan tingkanya, suaranya, dan senyumnya”*

Potongan cerita tersebut menjelaskan tentang penggunaan kata sambung atau konjungsi yaitu tetapi walaupun begitu, merupakan kata sambung dan lanjutannya langit malam masih terlihat indah. Selain itu terdapat kata sambung dan. maka dapat disimpulkan siswa cukup mampu dalam mengungkapkan konjungsi dengan baik dan memperoleh skor 2.

#### **2. Hasil Menulis Cerpen Siswa Kategori Mampu**

Siswa yang mendapatkan nilai 75 dengan kategori (mampu) sebanyak 4 siswa yaitu AR, IA, I, dan MRS.

##### a. Bahasa Tidak Baku

Bahasa tidak baku berisi tentang penulisan siswa apakah menggunakan bahasa tidak untuk mengisahkan cerita atau tidak. Hasil karangan AR tersebut telah menggunakan bahasa tidak baku dan memperoleh skor 2

*“sehari-hari ia berladang mencari kayu bakar di hutan”.* Kata ia pada potongan cerita tersebut merupakan bahasa tidak baku, sedangkan



bakunya yaitu dia. Selain pada potongan di atas banyak kalimat yang menggunakan kata ia pada cerita tersebut yaitu “ia sering berladang”. “ia bersandar di pohon, “alangkah terkejutnya ia”. Dari hasil tulisan tersebut AR mampu dalam menulis cerpen dengan baik.

#### b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bahasa yang digunakan penulis untuk memperindah tulisan dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil karangan AR telah menggunakan gaya bahasa dan mendapat skor 2. Seperti pada potongan cerita di bawah ini.

*“Alangkah terkejutnya ia, pohon yang yang disandarinya memiliki wajah dibatangnya.”* Majas yang digunakan yaitu mejas personifikasi karena pohon pengetahuan yang disandarinya memiliki wajah dan dapat berbicara seolah oleh memiliki sifat seperti manusia.

#### c. Konjungsi

Konjungsi menjelaskan penggunaan kata sambung untuk menceritakan fakta yang terjadi. Hasil karangan AR mendapatkan skor 2 dan dikatakan mampu dalam menulis cerpen. *“seketika moga mendengar. Alangkah terkejutnya ia”*.

Potongan cerita di atas terdapat kata sambung yaitu pada kata alangkah yang merupakan kata sambung yang menghubungkan kata sebelumnya.

### 3. Hasil Menulis Cerpen Siswa Kategori Cukup Mampu

Siswa yang memperoleh nilai 62 dengan ketgori (cukup mampu) yaitu HG, HM, HW, J, LR, MR, NA, SH, dan S.

#### a. Bahasa tidak baku

Berdasarkan hasil karangan HG tersebut berdasarkan kaidah kebahasaan teks cerpen berupa bahasa tidak baku merupakan bahasa yang digunakan siswa dalam menulis cerpen agar pembaca merasa lebih dekat dengan penulis. Hasil karangan mendapat skor 2 dengan kategori cukup mampu.

*“sayapun membuka HP untuk main game, bermain game adalah hobi saya” “dan saya meminta nomernya”. “sembari menunggu si manis”*.

Potongan cerita di atas menjelaskan bahwa HG menggunakan bahasa tidak baku dalam menulis cerita seperti pada kalimat sayapun membuka hp

untuk main game, bermain game adalah hobi saya. Kalimat yang digunakan tidak baku dimana dia mengulang kembali kata yang sebelumnya telah digunakan. Selanjutnya kata game merupakan kata tidak baku sedangkan kata bakunya gim. kata sembari merupakan bahasa tidak baku bakunya yaitu sambil Terakhir kata nomer, merupakan kata tidak baku sedangkan bakunya nomor.

#### b. Gaya Bahasa

Hasil karangan HG berdasarkan aspek kaidah kebahasaan gaya bahasa menjelaskan tentang penggunaan majas untuk memperkaya keindahan dalam cerita. Hasil karangan siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup mampu dalam menulis cerpen.

*“waktu sudah menunjukkan 4 sore tetapi belum juga kembali sembari menunggu si manis”*.

Potongan cerita tersebut menggambarkan HG cukup mampu dalam menggunakan gaya bahasa dengan baik. Seperti pada kalimat sembari menunggu si manis. Kata tersebut memperindah hasil tulisan dan mendapat skor 2.

#### c. Konjungsi

Berdasarkan hasil karangan HG pada aspek kaidah kebahasaan konjungsi, menjelaskan penggunaan kata sambung untuk menceritakan fakta yang terjadi. Hasil karangan mendapatkan skor 1 karena tidak menggunakan konjungsi dan mendapatkan kategori kurang mampu.

### KESIMPULAN

Bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut. Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 17 Mataram dilihat berdasarkan aspek struktur mulai dari orientasi, komplikasi dan resolusi memperoleh nilai rata-rata 82,25 dan berada pada kategori sangat mampu. Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 17 Mataram dilihat berdasarkan aspek kaidah kebahasaan mulai dari penggunaan bahasa tidak baku, gaya bahasa dan konjungsi memperoleh nilai rata-rata 72,75 dengan kategori mampu. Dapat disimpulkan hasil dari Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMPN 17 Mataram berdasarkan aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan dari 20 sampel yang diteliti. Pada

struktur memperoleh Kategori Sangat Mampu dan mendapat nilai rata-rata 82,25. Berikutnya berdasarkan aspek kaidah kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 72,75 dengan Kategori Mampu, dan yang terakhir berdasarkan aspek totalitasnya memperoleh nilai rata-rata 79,75 dengan kategori mampu. Jadi dapat disimpulkan dari 20 siswa yang diteliti berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan siswa Mampu dalam menulis teks cerpen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan meluangkan banyak waktu untuk membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih kepada guru SMPN 17 Mataram yang telah terlibat dalam proses penelitian.

## REFERENSI

- Atauba, Noni Nur (2019). “Struktur dan Ciri Kebahasaan Cerpen”. Handout Bahasa Indonesia SMP Kelas IX.
- Bella, Aulia (2022). Teks Cerpen. Diakses pada 12 Juni 2022, dari <http://pakdosen.co.id/teks-cerpen/>.
- Berpendidikan. (2021). Cara dan Langkah-langkah Menulis Cerpen yang Baik dan Benar. Diakses pada 24 Juli 2022, dari <http://www.berpendidikan.com/2021/08/cara-dan-langkah-langkah-menulis-cerpen-yang-baik-dan-benar.html>
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Haerani (2022). “Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMAN 1 Wanasaba Tahun Ajaran 2021/2022”, Skripsi. Universitas Mataram.
- Indah, Elisa (2017). “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX A SMP Negeri 11 Muaro Jambi”. Jurnal. Universitas Jambi.
- Intiana, Siti Rohana Hariana (2018). *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Berbahasa Indonesia*. Mataram. FKIP. Universitas Mataram.
- Irodah, Nurul. (2020). “Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Batukliang Lombok Tengah. Skripsi. Universitas Mataram.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Kelas XI Bahasa Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Kurniawati J. (2018). “Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makasar”. Jurnal. Universitas Makasar.
- Mahsun (2020). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (Edisi Kedua)*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Mahsun (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munafarifana, Hisni (2021). Cerpen Definisi, Tujuan, dan Kaidah Kebahasaan Ceita Pendek. Diakses pada 12 Juni 2022, dari <https://www-harianhaluan-com.c&n.ampproject.org>
- Nurfatun, Lita (2020). “Kemampuan Memproduksi Teks Cerpen Siswa Kelas IX A SMPN 3 Bolo Melalui Metode Saintifik dalam Kurikulum 2013 Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Skripsi. Universitas Mataram.
- Saddhono, Kundharu & St. Y. Slamet (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputri, Dwi (2017). “Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bintan Tahun Pelajaran 2016-2017”. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Thabroni, Gamal (2021). Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Diakses pada 24 Juli 2022, dari <http://serupa.i&teknik-data-penelitian-kualitatif-dan-kauntitatif/>
- Wulandari, Arimbi (2017). “Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas IX MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jurnal. Universitas Negeri Medan.